

---

## PETUNJUK BAGI PENULIS

1. Naskah yang diterima yaitu karya tulis yang merupakan hasil penelitian atau hasil pemikiran (konseptual) yang ada hubungannya dengan lingkungan ( lingkungan biotik, abiotik dan lingkungan sosial/budaya) dan belum pernah dipublikasikan;
2. Naskah dapat ditulis dalam Bhs Indonesia atau Bhs Inggris;
3. Naskah dikirim dalam bentuk disket/CD, dan diketik dengan program Microsoft Word ket 3,5 inci. Format huruf menggunakan Times New Roman dengan ukuran 12 inci. Disket disertai dengan sebuah *print out* naskah;
4. Jumlah halaman naskah maksimal 20 kuarto dan diketik dengan 2 spasi, kecuali abstrak, tabel, histogram dan daftar rujukan/pustaka satu spasi;
5. Sistematika artikel hasil penelitian : judul, nama penulis (tanpa gelar akademik) dan alamat lembaga, abstrak dalam Bhs. Inggris (maksimal 100 kata), kata kunci ( 3-5 kata), pendahuluan memuat latar belakang, sekilas tinjauan pustaka, dan tujuan penelitian; metode, hasil, pembahasan, simpulan dan saran, daftar rujukan /daftar pustaka (hanya memuat sumber yang dirujuk), dan ucapan terima kasih (bila ada);
6. Sistematika artikel hasil pemikiran (artikel konseptual yang argumentatif-ilmiah, sistematis dan logis) meliputi : judul, nama penulis (tanpa gelar akademik) dan alamat lembaga, abstrak dalam Bhs. Inggris (maksimal 100 kata), kata kunci (3 – 5 kata), pendahuluan ( memuat latar belakang, dan tujuan atau ruang lingkup tulisan), bahasan utama, simpulan dan saran, daftar rujukan /pustaka (hanya memuat sumber yang dirujuk), dan ucapan terima kasih (bila ada)
7. Sumber rujukan sedapat mungkin merupakan pustaka mutakhir ( terbitan 10 tahun terakhir) dan diutamakan dari sumber data primer berupa laporan penelitian ( skripsi, tesis, disertasi) atau artikel-artikel penelitian dalam jurnal atau majalah ilmiah.
8. Perujukan dan pengutipan menggunakan teknik rujukan berkurung (nama, tahun). Pecantuman sumber pada kutipan langsung hedaknya disertai keterangan nomor halaman tempat asal kutipan. Contoh (Sudarsa, 2006 : 47).
9. Daftar rujukan (pustaka) disusun dengan tata cara seperti contoh berikut, dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.
  - (a) Buku  
Carley, M. & Ian Cristie. 2005. *Managing Sustainable Development*. Earthscan Publications Ltd., London.
  - (b) Buku Kumpulan Artikel :  
Dahuri, R. dan Sulistiono.(eds.).2004. *Metode dan Teknik Analisa Biota Perairan*.(edisi ke-2, cetakan ke-1). Lembaga Penelitian IPB, Bogor.
  - (c) Artikel Dalam Buku Kumpulan Artikel  
Davis & Paul , “Sustainable Development as Matter of Good Governance : an introductory view”, dalam Konrad Ginther (ed.), 1994, *Sustainable Development and Good Governance*. Martinus Nijhoff Publishers, Boston, London.
  - (d) Artikel Dalam Jurnal atau Majalah  
Worosuprojo, S.2005. “Bahaya Erosi Permukaan Di Daerah Aliran Sungai Oyo Kabupaten Gunung Kidul”. *Majalah Geografi Indonesia*, Vol.19 No. 1 : 89 – 101)
  - (e) Artikel Dalam Dokumen Resmi  
Kementrian Lingkungan Hidup R.I, 1997. *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup*.Jakarta.
  - (f) Buku Terjemahan  
Hempel, Lamont C.1996. *Pengelolaan Lingkungan: Tantangan Global*. Terjemahan oleh Hardoyo dan Jacobs 2005. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
  - (g) Skripsi, Tesis, Disertasi, Laporan Penelitian  
Rastina, I K. 2004. *Studi Kualitas Air Sungai Ho Kabupaten Tabanan, Bali*. Tesis tidak diterbitkan. Program Magister Ilmu Lingkungan Universitas Udayana, Denpasar.
  - (h) Makalah Seminar, Lokakarya, Penataran  
Waseso, M.G.2001. “Isi dan Format Jurnal Ilmiah”. Makalah disajikan dalam *Seminar Lokakarya Penulisan Artikel dan Pengelolaan Jurnal Ilmiah*. Universitas Lambungmangkurat, Banjarmasin tgl 9-11 Agustus 2001.
  - (i) Artikel Dalam Internet (bahan diskusi)  
Wilso,D. 20 November 1995. Summary of Citing Internet Sites. *NETTRAIN Discussion List*, (online) (NETTRAIN @ubvm.edu, diakses 22 November 1995)
  - (j) Artikel atau berita dalam Koran  
Bagun, R. 31 Juli 2006. Identitas Budaya Terancam. *KOMPAS*, hlm 40.  
Nusa Bali. 31 Juli 2006. *Mengukur Kedasyatan Tsunami di Laut Selatan Bali*. hlm. 1 & 2.

## FORMULIR LANGGANAN

Nama ( Instansi/Perorangan) : .....

Alamat (Kantor/Rumah) : .....

.....

.....

Kode Pos : .....

Alamat (Kantor/Rumah) : .....

Harap dicatat sebagai pelanggan Jurnal Lingkungan Hidup : Bumi Lestari mulai terbitan

Volume : .....; No.: ..... Th : .....

Untuk 2 (dua) kali terbitan dalam setahun sebesar Rp. 50. 0000,- (termasuk ongkos kirim).

Bersama ini uang langganan sebesar Rp. .... ( .....

Akan/telah kami kirimkan melalui Account Bank BNI Cabang Renon Denpasar, No. Rekening :

..... Atas nama .....

Pemesan,

(.....)

**BUMI LESTARI**  
**Jurnal Lingkungan Hidup**  
**( Journal of Environment )**

Volume 9

ISSN 1411 – 9668  
Nomor 1

Februari 2009

---

**Susunan Organisasi Pengelola**

**Ketua Penyunting**

Prof. Dr. Ir. M.S. Mahendra, M.App.Sc.

**Wakil Ketua Penyunting**

Drs. I Nyoman Wardi, M.Si.

**Penyunting Pelaksana**

Ir. A.A. G Raka Dalem, M.Sc. (Hons)

Ir. I G. Alit Gunadi, M.S.

Drs. I Made Sara, W., M.Si.

Ir. I Made Adhika, M.SP.

Ir. Cok Putri Kusuma K. M.Si.

**Petugas Administrasi**

Ni Luh Putri Widnyani

**Alamat Redaksi**

Pusat Penelitian Lingkungan Hidup Universitas Udayana

Jl. P.B. Sudirman, Denpasar

Telp.: (0361) 236221. Fax (0361) 236180

**E-mail: [pplhunud@yahoo.com](mailto:pplhunud@yahoo.com)**

Gambar Cover : Ekowisata di Kawasan Bedugul / Koleksi Wardi

*Bumi Lestari merupakan jurnal lingkungan hidup yang diterbitkan dua kali setahun (Februari dan Agustus) yang memuat informasi tentang berbagai aspek lingkungan dari: (1) hasil penelitian, (2) naskah konseptual/opini (3) resensi buku, dan info lingkungan aktual lainnya*

---

## PENGANTAR REDAKSI

Manusia merupakan bagian dari ekosistem alam. Sebagai bagian dari ekosistem alam, melalui akal budi dan teknologinya manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya baik kebutuhan pangan, papan, sandang, kebutuhan kesehatan, edukasi, kebutuhan estetis, dan kebutuhan rekreasi (pariwisata) sangat ditentukan oleh keberadaan sumberdaya alam dan lingkungannya. Jika manusia menyadari ketergantungan hidupnya pada sumberdaya alam, maka sebagai salah satu makhluk penghuni planet bumi yang dikenal sebagai makhluk berbudaya semestinya menghargai, melindungi, menjaga dan memelihara dan memanfaatkannya secara arif untuk meningkatkan tarap hidup dan kelangsungan hidupnya.

Namun kenyataannya, permasalahan lingkungan muncul semakin kompleks, sejalan dengan perkembangan teknologi, pertumbuhan jumlah penduduk dengan segala kebutuhannya. Masalah klasik lingkungan selalu muncul secara siklik di hadapan kita, yaitu pada musim hujan terjadi banjir dan tanah longsor yang menimbulkan korban harta benda dan jiwa yang tak terhingga, dan pada musim kemarau muncul kekeringan yang berkepanjangan yang berdampak pada krisis sumberdaya air dan gagal panen yang dapat mengganggu pengadaan atau ketahanan pangan untuk publik. Selain itu, masalah pencemaran udara, air, dan pencemaran lingkungan daratan, dan munculnya penyakit lingkungan juga terus meningkat. Pada sisi lain muncul permasalahan kelangkaan keberadaan sumberdaya fauna dan flora tertentu akibat eksploitasi sumberdaya alam yang berlebihan. Pada umumnya permasalahan tersebut di atas lebih banyak disebabkan oleh faktor penyimpangan perilaku manusia dan kebijakan pembangunan yang lebih banyak mengeksploitasi sumberdaya alam tanpa diimbangkan dengan usaha identifikasi dan konservasi.

Berbagai permasalahan dan bencana lingkungan alam tersebut tampaknya mengisyaratkan kita agar lebih banyak belajar dari alam untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran kita dalam melakoni hidup dan kehidupan di pangkuan Ibu Pertiwi ini. Kesadaran berarti memahami eksistensinya sebagai makhluk yang beradab dan mengetahui, mengerti atau memahami berbagai aspek lingkungan alam dengan segala sifat-sifatnya yang integral dengan aspek ruang dan waktu. Kesadaran tersebut akan terwujud dalam perilaku yang bijaksana sebagai modal utama bagi setiap orang yang ingin maju dan hidup harmoni dengan lingkungan alam. *Sidhi Astu!*

Redaksi.